



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 18 Desember 2020

Halaman: 10

PENCEGAHAN COVID-19

Prokes Tempat Wisata Wajib Diperketat

JOGJA—Upaya membangkitkan kembali pariwisata kini harus berhadapan dengan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19. Itulah sebabnya dibutuhkan upaya lebih tegas dalam menerapkan prokes di tempat wisata.

*Nina Atmasari
nina@harianjogja.com*

Pariwisata menjadi bidang yang paling terdampak adanya pandemi Covid-19. engunjung Malioboro yang melanggar prokes sampai saat ini belum dikenai denda.

digelar *Harian Jogja* bekerja sama dengan Satgas Covid-19, Kamis (17/12).

Pertama, kata dia, esensi *tourism* berkurang dari adanya pembatasan sosial. Inti pariwisata itu adalah *getting out of the environment*, sedangkan pembatasan sosial justru memaksa warga tetap di rumah.

Kedua, penutupan tempat wisata, pemberhentian operasional kegiatan wisata yang berdampak kolapsnya usaha pariwisata.

Ketiga, penerapan prokes *clean, health, safety* dan *environment* (CHSE) untuk mendukung pariwisata dan pendukungnya.

Keempat, rentang kesempatan rekreasi di dalam rumah itu jauh lebih sempit dibanding di luar rumah. *Kelima*, adalah minim intervensi, perlu perhatian pada wisatawan pada tahapan berwisata, yakni apa yang perlu diperhatikan menghadapi situasi pandemi ini.

"Terakhir, kebijakan akomodatif diambil, yakni mengakomodasi sektor kesehatan dan ekonomi tetap jalan dengan logika gas dan rem," ucap dia.

Pendiri Komunitas Malam Museum, Erwin Djunaedi mengungkapkan ada penyesuaian yang dilakukan museum di masa pandemi ini. "Penyesuaian meliputi di sisi penyajian, publikasi dan fasilitas karena berhubungan langsung dengan pengunjung. Sedangkan pengkajian, pengumpulan, registrasi dan perawatan museum dilakukan di belakang layar, jadi tidak terdampak," ucap dia.

Pandemi membuat orang harus di rumah, dan menurutnya, itu adalah hal yang sangat tabu di pariwisata. Tidak mungkin menikmati sebuah destinasi kalau tidak datang langsung karena pengalaman langsung berbeda dengan hanya menikmati dari foto atau video.

Kawasan Malioboro
Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, mengakui sudah berkomitmen untuk menegakkan prokes di Malioboro meski sulit. "Pengunjung yang melanggar, sampai saat ini belum ada denda, masih bersifat edukatif, sanksi sosial, seperti membersihkan sampah dan puntung rokok," kata dia.

Di kawasan Malioboro, menurutnya, prokes sudah diterapkan sejak awal April 2020, atau delapan bulan hingga saat ini. Prokes diterapkan sejak dari tempat khusus parkir. Saat sudah di tempat parkir, penumpang tidak langsung turun dari bus. Mereka tidak boleh turun bersamaan agar tidak terjadi kerumunan. Penumpang juga harus cuci tangan sebelum masuk kawasan Malioboro, di wastafel yang sudah banyak disediakan. "Begitu masuk Malioboro, kami terapkan lagi prokes. Ada zonasi-zonasi, ada lima zonasi masing-masing maksimal 500 orang," ucap dia.

Malioboro juga menerapkan *one way* di jalur pedestrian. Sisi timur untuk jalan ke selatan, sedangkan pengunjung yang parkir di selatan harus jalan di sisi barat. Jika mereka ingin ke seberangnya, akan dibantu menyeberang oleh petugas Jogoboro. Selain itu, tempat duduk di jalur pedestrian hanya bisa digunakan oleh satu orang.

Instansi	Nilai
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 10 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005